

Peran Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Pembentukan Akhlak Anak (MDT Darut Tholibin KP. Sekejengkol Cileunyi Wetan)

Reni Nuraeni¹, Z. Mutaqin²

¹Program Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: reninuraeni090700@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Zmutaqin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Adanya wabah virus covid-19 mengharuskan anak-anak untuk lebih banyak belajar dirumah. Namun berbeda dengan MDTA Darut Tholibin meskipun di tengah pandemi seperti ini MDTA Darut Tholibin tetap melaksanakan belajar secara tatap muka langsung. Kurangnya pemahaman pengetahuan tentang agama islam membuat generasi bangsa tidak mempunyai pondasi yang kuat, pembelajaran agama yang diharapkan mampu menanamkan pengetahuan agama islam menjadi terhambat karena minimnya waktu, metode yang kurang menarik, materi sangat banyak, jumlah peserta didik yang banyak di ruang kelas dan kurang minatnya peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pandemic, MDTA Darut Tholibin, Mengajar

Abstract

The outbreak of the covid-19 virus requires children to study more at home. However, it is different from Darut Tholibin MDTA, even though in the midst of a pandemic like this MDTA Darut Tholibin continues to carry out face to face learning. Strong, religious learning which is expected to be able to instill knowledge of the Islamic religion is hampered due to the lack of time for unattractive methods, the material is very large, the number of students in the classroom is large and the student's lack of interest in attending non-formal education in the community.

Keywords: *Pandemic, MDTA Darut Tholibin, learning*

A. PENDAHULUAN

Desa cileunyi wetan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung. Desa yang langsung berbatasan langsung dengan Desa Ranca Ekek ini memiliki luas wilayah 767.057 Ha dengan jumlah rukun warga yang ada di desa ini yaitu 23, penduduk desa ini memiliki berbagai macam mata pencaharian diantaranya sebagai wiraswasta dan petani. Jumlah penduduk yang ada di desa ini sebanyak 28.127 jiwa.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan. Dilembaga pendidikan ini, siswa-siswa yang belajar pada pendidikan formal umum SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat.

Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai upaya pengurangan kasus covid-19 di Indonesia seperti halnya pnerapan PSBB hingga PPKM membuat kegiatan sehari-hari hingga kegiatan dalam hal pekerjaan. Manusia merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga kasus dikota-kota besar sulit diputuskan rantai penyebarannya. Terbatasnya kegiatan berdampak kepada bagi semua kalangan.

Peran MDTA dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan sangat berarti bagi masyarakat sekitar, hal ini dikarenakan sebagian besar anak-anak yang berada dilingkungan tidak sepenuhnya mendapat pengetahuan agama di sekolah formal mereka masing-masing. Keberadaan MDTA juga membantu anak didik untuk lebih mengenal, mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan baik.

B. METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan adalah anak-anak MDTA Darut Tholibin RW 14 Kampung Seke Jengkol Desa Cilenyi Wetan. Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metode ceramah dan diskusi yang mana didasari oleh hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan belajar MDTA Darut Tholibin berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai tanggal 5 Agustus dan berakhir pada tanggal 28 Agustus. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan dilakukan dengan melaksanakan sistem pembelajaran keagamaan yang membuat keadaan kelas nyaman dan menarik.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan ini sesuai harapan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan acara perlombaan antara siswa dalam rangka memperingati tahun baru islam/ hijriyah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diawali dengan mensosialisasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Pada tanggal 5 Agustus 2021 melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa MDTA Darut Tholibin.

Program kerja peneliti mengenai pendidikan ini dilaksanakan di minggu kedua pada hari senin tanggal 8 Agustus 2021, dalam satu minggu dilaksanakan dari hari senin-sabtu dan untuk waktunya pukul 13.00-15.00 sore. Pembelajaran di MDTA dilaksanakan dengan tatap muka langsung.

Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah yang meliputi: Al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Akidah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Hal demikian dapat dimaknai bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam.

Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pendidikan ini tidak jarang dihadapkan dengan anak yang berantem, akan tetapi peneliti selalu menerapkan strategi supaya anak bisa menjalankan kegiatan belajar ini dengan nyaman.

2. Tahap Evaluasi

Di minggu ke empat mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan peringatan tahun baru Islam bersama para siswa MDTA Darut Tholibin. Kegiatan ini sekaligus sebagai evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan terdapat beberapa lomba diantaranya lomba MTQ, Pildacil, Adzan, Kaligrafi, Cerdas Cermat dan yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para siswa bisa lebih rajin lagi dalam belajar sekaligus melatih mereka untuk bisa tampil dihadapan umum.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan islam. Proses belajar mengajar didalam kelas ukan hanya mentransfer ilmu pendidikan, akan tetapi dapat dilakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang dapat membuat anak meniru pembiasaan tersebut, seperti

bertutur kata lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat teman dan tidak memaki teman yang lainnya. Metode-metode yang digunakan dalam satu mata pelajaran pun bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, sehingga siswa tidak jenuh belajar di ruang kelas.

Upaya pembinaan akhlakul karimah anak di madrasah, tidak hanya cukup dengan mengedepankan keteladanan guru, melainkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah. Selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak faktor lainnya yang berpengaruh terhadap suksesnya penanaman nilai akhlak dilingkungan madrasah. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internalnya terdiri atas memotivasi siswa untuk berakhlakul karimah, kemalasan siswa untuk konsisten dengan tatakrama dan tata tertib. Sementara faktor eksternalnya diantaranya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, latar belakang siswa yang beragam, banyaknya muatan ajar keagamaan yang dapat menjadi motivasi siswa untuk menegakan nilai akhlakul karimah.

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Dalam pelaksanaannya Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Belajar



Gambar 2. Perlombaan



Gambar 3. Siswa MDTA Darut Tholibin Kelas VI

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil pengabdian saya di bidang pendidikan di MDTA Darut Tholibin di RW 14 Kp. Sekejengkol Desa Cileunyi Wetan. Pada awalnya penerapan akhlak di sana masih sangat kurang seperti berbicara kasar dan masih sangat kurang dalam beretika. Kemudian Upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Madrasah Diniyah dilakukan melalui penyadaran akhlak kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penyadaran dimaksud ditunjukkan melalui peran yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan nilai akhlak seperti: tauladan, pujian, anjuran, atau ajakan, pemberitahuan, pembiasaan, teguran, peringatan dan hukuman.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajarmengajar sehingga antara sebagai pendidik yang perlu di didik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, sehingga siswa mempunyai akhlak yang lebih baik

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini banyak melibatkan orang-orang berjasa bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.

2. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil
3. Bapak Drs. Z. Mutaqin, M.Ag selaku DPL yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan.
4. Bapak H.Hari Haryono, SH selaku kepala Desa Cileunyi Wetan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Desa Cileunyi Wetan.
5. Ketua RW.14 yang telah memberikan izin dan membimbing selama kegiatan.
6. Bapak Ustadz Enjang selaku pemateri yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kementerian Agama RI (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Keagamaan* . Jakarta : Direktorat pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Kementerian Agama RI (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pondok Pesantren.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu pendidikan Islam Cet II* . Jakarta: Kencana Predia Media.
- Nata, A. (2004). *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: Kalam Ilmu.
- Tafsir, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* . Bandung: Rosda Karya.